

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* DI KELAS V SDN 02
MUARO PAITI KABUPATEN 50 KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH :

**WAHYUNI NOVITA KADRI
NIM. 18129327**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

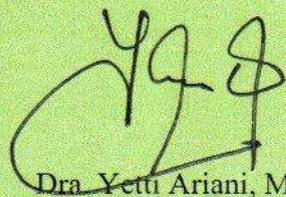
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* DI KELAS V SDN 02
MUARO PAITI KABUPATEN 50 KOTA**

Nama : Wahyuni Novita Kadri
NIM/BP : 18129327/2018
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

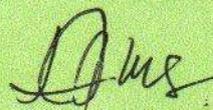
Padang, 23 Februari 2022

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001



Dra. Farida S, M.Si
NIP. 19600401 198703 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head
Together* Di Kelas V SD Negeri 02 Muaro Paiti Kabupaten 50
Kota
Nama : Wahyuni Novita Kadri
Nim/BP : 18129327/2018
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 23 Februari 2022

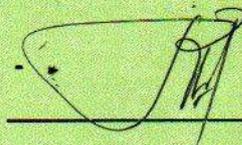
Nama

Tanda Tangan

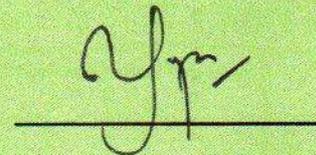
1. Pembimbing : Dra. Farida S, M.Si



2. Penguji I : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd



3. Penguji II : Sherlyane Hendri, S.Pd, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyuni Novita Kadri
NIM/BP : 18129327/2018
Departemen/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di Kelas V SDN 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang telah saya buat ini merupakan karya sendiri benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekalipun bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tat tertib di FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Padang, 23 Februari 2022

Saya yang menyatakan



Wahyuni Novita Kadri
NIM. 18129327

ABSTRAK

Wahyuni Novita Kadri, 2022: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* Di Kelas V SDN 02 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran tematik terpadu di Kelas V SD Negeri 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota, guru terlihat belum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang terfokus kepada aktivitas siswa sehingga siswa belum aktif, siswa kurang bekerjasama dalam berdiskusi, dan siswa kurang bertanggung jawab antar anggota kelompoknya saat diskusi kelompok. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SD Negeri 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota yang berjumlah 24 orang, terdiri dari orang 12 laki-laki dan 12 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan a) RPP pada siklus I dengan rata-rata nilai adalah 73,61% dengan kualifikasi Cukup, nilai meningkat pada siklus II menjadi 86,11% dengan kualifikasi Baik. b) Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I dengan rata-rata nilai 80,55% dengan kualifikasi Baik, nilai meningkat pada siklus II menjadi 97,22% dengan kualifikasi Sangat Baik, c) Aspek siswa siklus I dengan rata-rata nilai 80,27% dengan kualifikasi Baik, nilai meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik. Dengan demikian model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* telah dapat meningkatkan Proses Belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD Negeri 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota.

Kata Kunci: Tematik Terpadu, *Numbered Head Together*, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhana Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Di kelas V SDN 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota”**.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri lena, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Koordinator UPP IV PGSD UNP yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Farida S, M. Si selaku pembimbing yang dengan sabar, tulus dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Yarisda Ningsih, S.Pd, M.Pd dan Ibu Sherlyane Hendri, S.Pd, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.

6. Bapak Wardona S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 02 Muaro Paiti yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian serta memberi semangat peneliti dalam menyusun skripsi ini.
7. Ibu Anirolen, S.Pd. SD selaku guru kelas V di SD Negeri 02 Muaro Paiti yang telah memberikan kesempatan, bantuan serta dorongan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas V.
8. Ayahanda Ir. Kadri dan Ibunda Aswira Ningsih, adik Dwi Agustina Kadri atas perjuangan yang luar biasanya untuk membuat saya bisa menempuh pendidikan yang lebih baik, yang telah memberikan do'anya dan selalu memberikan semangat sehingga saya dapat mengerjakan Skripsi ini.
9. Kepada calon teman hidup Dasa Elriskha, S.Si yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat terbaikku Addini Yulhaqqi, Alda Risma, Wirindu Cantika serta teman-teman Jurusan PGSD angkatan 2018 yang telah banyak memberikan motivasi, dorongan serta pengalaman dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir.

Padang, 23 Februari 2022

Wahyuni Novita Kadri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	12
A. KajianTeori	12
1. Hakikat Hasil Pembelajaran.....	12
a. Pengertian hasil pembelajaran.....	12
b. Jenis-jenis hasil belajar	12
2. Pembelajaran tematik terpadu.....	13
a. Pengertian pembelajaran tematik terpadu	13
b. Karakteristik pembelajaran terpadu	14
c. Kelebihan pembelajaran terpadu	15
3. Hakikat Model Kooperatif	16
a. Pengertian Model Kooperatif	16
b. Tujuan Model Kooperatif.....	17
c. Kelebihan Model Kooperatif	17
4. Hakikat Model Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i>	18
a. Pengertian Model Kooperatif Tipe NHT	18
b. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe NHT.....	19
c. Kelebihan Model Kooperatif Tipe NHT	20
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	21
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	21
b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	22
c. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	22
d. Penggunaan Model <i>Numbered Heads Together (NHT)</i>	23
B. Kerangka Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Setting Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28

3. Waktu Penelitian.....	29
B. Rancangan Penelitian.....	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
2. Alur Penelitian	32
3. Prosedur Penelitian	34
C. Data dan Sumber Data	39
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	40
1. Teknik Pengumpulan Data.....	38
2. Instrumen penelitian.....	40
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I	45
a. Tahap Perencanaan.....	45
b. Tahap Pelaksanaan	48
c. Tahap Pengamatan	54
d. Tahap Refleksi	67
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II.....	74
a. Tahap Perencanaan.....	74
b. Tahap Pelaksanaan	75
c. Tahap Pengamatan	82
d. Tahap Refleksi.....	94
3. Hasil Siklus II	99
a. Tahap Perencanaan.....	99
b. Tahap Pelaksanaan	102
c. Tahap Pengamatan	107
d. Tahap Refleksi.....	118
B. Pembahasan	119
1. Pembahasan Siklus I Pertemuan 1	119
2. Pembahasan Siklus I Pertemuan 2	127
3. Pembahasan Siklus II.....	133
BAB V PENUTUP.....	138
A. Simpulan.....	138
B. Saran	139
DAFTAR RUJUKAN	141

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1: Kerangka Teori	27
Bagan 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 NILAI Mid Semester I Peserta Didik Kelas V SDN 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota Tahun Ajaran 2021/2022.....	4
Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan	43
Tabel 4.1 Pembagian Kelompok Siklus I Pertemuan 1.....	50
Tabel 4.2 Pembagian Kelompok Siklus I Pertemuan 2.....	78
Tabel 4.3 Pembagian Kelompok Siklus II	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Pemetaan Kompetensi Dasar	143
Lampiran 2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	145
Lampiran 3.	Materi Pembelajaran Siklus I pertemuan I.....	154
Lampiran 4.	Media Pembelajaran Siklus I pertemuan I.....	157
Lampiran 5.	Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1.....	158
Lampiran 6.	Kisi-kisi Soal Evaluasi	170
Lampiran 7.	Lembar Evaluasi Siklus I pertemuan I	173
Lampiran 8.	Kunci Jawaban LKPD I.....	175
Lampiran 9.	Kunci Jawaban LKPD II	178
Lampiran 10.	Kunci Jawaban Lembar Evaluasi	179
Lampiran 11.	Lembar Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I.....	180
Lampiran 12.	Lembar Penilaian Pengetahuan	180
Lampiran 13.	Lembar Penilaian Keterampilan Siklus I pertemuan I	183
Lampiran 14.	Lembar Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	188
Lampiran 15.	Hasil Analisis Pengamatan RPP dengan Model NHT.....	189
Lampiran 16.	Analisis Pengamatan Pembelajaran Tematik dengan Model NHT dari Aspek Guru	194
Lampiran 17.	Analisis Pengamatan Pembelajaran Tematik dengan Model NHT dari Aspek Siswa.....	202
Lampiran 18.	Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I pertemuan 2	209
Lampiran 19.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	210
Lampiran 20.	Materi Pembelajaran Siklus I pertemuan II.....	218
Lampiran 21.	Media Pembelajaran Siklus I pertemuan II	221
Lampiran 22.	Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I pertemuan II	223
Lampiran 23.	Kisi-kisi Soal Evaluasi	235
Lampiran 24.	Lembar Evaluasi Siklus I pertemuan II	238
Lampiran 25.	Kunci Jawaban LKPD I.....	242
Lampiran 26.	Kunci Jawaban LKPD II	243
Lampiran 27.	Kunci Jawaban Lembar Evaluasi	244
Lampiran 28.	Lembar Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II.....	245
Lampiran 29.	Lembar Penilaian Pengetahuan	247
Lampiran 30.	Lembar Penilaian Keterampilan Siklus I pertemuan II.....	248
Lampiran 31.	Lembar Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan II	253
Lampiran 32.	Hasil Analisis Pengamatan RPP dengan Model NHT.....	254
Lampiran 33.	Analisis Pengamatan Pembelajaran Tematik dengan Model NHT dari Aspek Guru	258
Lampiran 34.	Analisis Pengamatan Pembelajaran Tematik dengan Model NHT dari Aspek Siswa.....	266
Lampiran 35.	Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus II	274
Lampiran 36.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	275
Lampiran 37.	Materi Pembelajaran Siklus II	282

Lampiran 38. Media Pembelajaran Siklus II	284
Lampiran 39. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II	287
Lampiran 40. Kisi-kisi Soal Evaluasi	297
Lampiran 41. Lembar Evaluasi Siklus II	299
Lampiran 42. Kunci Jawaban LKPD I.....	303
Lampiran 43. Kunci Jawaban LKPD II	304
Lampiran 44. Kunci Jawaban Lembar Evaluasi	305
Lampiran 45. Lembar Penilaian Sikap Siklus II.....	306
Lampiran 46. Lembar Penilaian Pengetahuan	307
Lampiran 47. Lembar Penilaian Keterampilan Siklus II	308
Lampiran 48. Lembar Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II.....	313
Lampiran 49. Hasil Analisis Pengamatan RPP denga Model NHT.....	314
Lampiran 50. Analisis Pengamatan Pembelajaran Tematik dengan Model NHT dari Aspek Guru	318
Lampiran 51. Analisis Pengamatan Pembelajaran Tematik dengan Model NHT dari Aspek Siswa.....	325
Lampiran 52. Dokumentasi	331

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa baik berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Hasil belajar merupakan perubahan yang dialami pada diri siswa yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Susanto,2016). Dalam pembelajaran siswa diarahkan untuk mengembangkan potensi diri baik dari segi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Untuk melalui tahapan tersebut guru harus menjadi fasilitator yang baik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Pembelajaran di sekolah pada saat ini menggunakan kurikulum 2013. Karakteristik utama dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam sebuah tema. Dalam hal ini, tema digunakan untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar siswa dapat memahami materi secara utuh dan menyeluruh.

Majid (2014;89-90) menyebutkan :

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya), bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran), hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Menurut permendikbud tahun 2017 pembelajaran tematik terpadu yang ideal yaitu: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran membuat siswa aktif mencari, (3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok), (4) pembelajaran yang berbasis masalah, (5) pola pembelajaran yang dapat membuat siswa berfikir kritis. Jadi jelas bahwa pembelajaran tematik terpadu berpusat pada siswa, sehingga siswa harus aktif dan kreatif.

Dalam pembelajaran tematik terpadu bukan hanya guru yang berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi siswa juga berperan penting dalam menyukseskan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 11 hingga 14 Oktober 2021 di kelas V SDN 02 Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 Kota. Peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu 1) guru masih kesulitan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, dan menyebabkan guru hanya berpatokan pada langkah-langkah yang ada pada buku guru, 2) tujuan pembelajaran yang masih belum terdapat *Condition* dan

Degree, 3) proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, 4) guru kurang membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran. 5) guru belum menggunakan media pembelajaran dengan maksimal sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, 6) guru belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Fenomena-fenomena tersebut berdampak pada aktivitas belajar siswa, (1) siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terlihat dari kurangnya semangat dan terlihat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) siswa masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, sehingga pembelajarannya berpusat pada guru, (3) siswa dalam berkelompok kurang bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya, sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan terhadap materi yang didiskusikan hanya siswa tertentu saja yang bisa menjawabnya, sedangkan siswa lainnya masih terlihat berdiam diri, dan belum memahami jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, (4) siswa masih sulit dalam membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran.

Dari fenomena-fenomena diatas, menyebabkan timbulnya permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu Hal ini terlihat pada nilai ujian tengah semester 1 siswa yang tergolong masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

**NILAI MID SEMESTER I TEMATIK TERPADU PESERTA
DIDIK KELAS V SDN 02 MUARO PAITI KABUPATEN 50 KOTA
TAHUN AJARAN 2021/2022**

No	Nama	Mata Pelajaran								JML	RR
		Agama	PPKn	B.I	Mtk	IPA	IPS	SBdP	PJOK		
	KKM	75	75	75	75	75	75	75	75		
1	AA	71,00	50,00	55,00	55,00	50,00	50,00	50,00	61,00	442,00	55,25
2	Adm	79,00	78,00	78,00	55,00	60,00	60,00	55,00	74,00	539,00	67,38
3	AA	79,00	78,00	78,00	65,00	50,00	50,00	50,00	77,00	527,00	65,88
4	Af	81,00	50,00	55,00	65,00	50,00	50,00	55,00	77,00	483,00	60,38
5	Afm	75,00	50,00	55,00	55,00	50,00	50,00	50,00	77,00	462,00	57,75
6	AF	94,00	89,00	82,00	70,00	77,00	77,00	76,00	89,00	654,00	81,75
7	AI	81,00	78,00	80,00	65,00	77,00	60,00	55,00	85,00	581,00	72,63
8	AN	79,00	80,00	80,00	65,00	77,00	60,00	50,00	87,00	578,00	72,25
9	Ay	84,00	80,00	78,00	70,00	77,00	60,00	76,00	77,00	602,00	75,25
10	Az	89,00	82,00	81,00	65,00	79,00	79,00	78,00	95,00	648,00	81,00
11	CM	95,00	95,00	94,00	97,00	80,00	78,00	78,00	92,00	709,00	88,63
12	DK	87,00	87,00	88,00	93,00	81,00	77,00	78,00	84,00	675,00	84,38
13	Ea	76,00	78,00	78,00	93,00	77,00	60,00	76,00	73,00	611,00	76,38
14	Fhr	84,00	81,00	81,00	82,00	77,00	77,00	76,00	89,00	647,00	80,88
15	FS	88,00	50,00	80,00	55,00	60,00	60,00	50,00	77,00	520,00	65,00
16	Fz	56,00	60,00	78,00	65,00	60,00	60,00	55,00	85,00	519,00	64,88
17	Hn	93,00	91,00	82,00	85,00	79,00	77,00	79,00	96,00	682,00	85,25
18	HW	87,00	78,00	78,00	65,00	77,00	77,00	76,00	91,00	629,00	78,63
19	KF	87,00	79,00	82,00	72,00	77,00	77,00	78,00	95,00	647,00	80,88
20	LV	79,00	86,00	80,00	80,00	78,00	78,00	76,00	98,00	655,00	81,88
21	MB	75,00	78,00	78,00	65,00	60,00	77,00	55,00	97,00	585,00	73,13
22	Yc	94,00	91,00	98,00	100,00	82,00	87,00	83,00	98,00	733,00	91,63
23	ZK	90,00	87,00	84,00	80,00	77,00	77,00	79,00	90,00	664,00	83,00
24	ZZ	80,00	80,00	79,00	76,00	77,00	60,00	76,00	79,00	607,00	75,88
	RR										74,98

Sumber Daftar Nilai Ujian Mid Semester I SDN 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa hasil pencapaian belajar peserta didik kelas V SDN 02 Muaro Paiti masih banyak yang belum memenuhi batas ketuntasan, masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah

Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yang ditetapkan di sekolah, yaitu 75,00. Terlihat dari peserta didik kelas V yang terdiri dari 24 orang, 12 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Dari 24 orang peserta didik kelas V hanya 9 orang yang mencapai batas ketuntasan atau 37,5%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai batas ketuntasan sebanyak 15 orang atau 62,5%. Jika masalah itu tidak diatasi maka akan berdampak buruk terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata peserta didik masih banyak yang belum mencapai KBM yang diharapkan.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka diperlukan suatu pembaharuan dengan salah satunya pemilihan model pembelajaran yang cocok digunakan dengan pembelajaran tersebut. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini penulis memilih model kooperatif, karena dengan menggunakan model kooperatif peserta didik dapat saling belajar bersama dalam kelompok kecil yang saling terikat dan bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Model kooperatif sangat penting dikembangkan untuk mencapai hasil prestasi akademik peserta didik, peka terhadap keberagaman dalam kelas dan mengembangkan keterampilan social, saling menghargai dan toleransi di dalam kelas. Salah satunya yaitu model pembelajaran NHT ini dapat dijadikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkesan. Mode pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling menyumbangkan ide atau gagasan yang mendorong

peserta didik untuk mengembangkan sikap kerja sama mereka (Isjoni, 2012: 69). Model ini sangat tepat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, menyenangkan, hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, juga saling membantu serta berbagi informasi dalam memecahkan masalah, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan dapat memotivasi peserta didik untuk berprestasi dalam belajar.

Sejalan dengan pendapat Istarani (2012:12) bahwa, “*Numbered Head Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi atau pikiran peserta didik terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok”. Menggunakan model *Numbered Head Together* dalam penerapannya dapat memungkinkan peserta didik untuk mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang di dapat yang kemudian akan dipresentasikan di depan kelas.

Menurut Juwita, dkk (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas V Sdn 15 Padang Sarai”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan analisis dan pembahasan terhadap masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, diperoleh nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan model NHT adalah 87,00 dan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran

konvensional adalah 81,97. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-*t* (*t*-test) dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh positif terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas V SDN 15 Padang Sarai Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kemudian, (Putra,R.P, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*(Nht) Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sdn Sajen 02 Pacet – Mojokerto”. Berdasarkan hasil pengelolaan data dan pembahasan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat dikatakan berhasil karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru. Hal ini terbukti dari hasil aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase sebesar 76,13% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,90%. (2) Aktivitas siswa selama dua siklus dan diobservasi pada saat pembelajaran berlangsung juga mengalami peningkatan hal ini terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat dikatakan berhasil karena terbukti meningkatkan aktivitas siswa. Dari hasil pengelolaan data pada aktivitas siswa pada siklus I memperoleh 75,00% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91,70%. (3) Hasil belajar siswa kelas II SDN Sajen 02 Pacet – Mojokerto setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pelajaran PKn dan IPS dapat meningkat dan menjadi lebih baik. Hal ini terbukti pada siklus I siswa yang mencapai $KKM \geq 70$

pada mata pelajaran PKn sebanyak 10 siswa (47,62%) dengan rata-rata kelas 71,29 dan pada mata pelajaran IPS dengan KKM \geq 65 sebanyak 10 siswa (47,62%) dengan rata-rata 68,90 sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu pada mata pelajaran PKn 19 siswa berhasil memenuhi KKM dengan persentase 90,48% dengan rata-rata kelas 88,62 dan pada mata pelajaran IPS 20 siswa mendapatkan skor yang mencapai atau melebihi KKM dengan persentase 95,24% dengan rata-rata kelas 83,81. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berangkat dari latar belakang yang peneliti uraikan, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat dijadikan solusi sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Di Kelas V SDN 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota”**.

B. Rumusan Masalah

Secara umum, masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head*

Together (NHT) di kelas V SDN 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota. Secara khusus, masalah yang akan diteliti oleh penulis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan umum dari penelitian yang telah dilakukan ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota. Adapun tujuan khusus penelitian yang telah dilakukan ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

2. Secara Praktis

- a. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

b. Guru

Dapat menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peserta didik

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik Terpadu.

d. Bagi Sekolah

Untuk memberikan informasi bahwa model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah adanya proses belajar, dan kemampuan tersebut dapat diukur dengan suatu alat evaluasi.

Purwanto (2016:49) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan”. Susanto (2016:65) menyatakan bahwa, “Hasil belajar perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah wujud dari perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik yang dapat diukur baik yang menyangkut aspek afektif, kognitif dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari beberapa ranah yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku yang penilaiannya dilakukan dengan alat tes yang berbeda.

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2010: 22-23) jenis-jenis hasil belajar adalah sebagai berikut:

Secara garis besar hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar terbagi atas tiga yakni 1) kognitif atau pengetahuan, 2) afektif atau sikap, 3) psikomotoris atau keterampilan.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan ciri utama dalam kurikulum 2013, yang sampai saat ini masih terus mengalami perbaikan dan pembaharuan. Majid (2014: 80) menyatakan bahwa:

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatunya, dan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema tersebut, pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik sehingga lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Ciri utama kurikulum 2013, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik, Rusman (2011:258-259) menyatakan bahwa, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

Pembelajaran terpadu memiliki karakteristik diantaranya : berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung pada anak, pemisahan muatan pelajaran yang tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, bersifat fleksibel (luwes), hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Majid (2014:89-90) sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik, yaitu: “(1) Berpusat pada peserta didik; (2) Memberikan pengalaman langsung; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) Bersifat fleksibel; dan (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan diatas, penulis menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada peserta didik, pembelajaran tematik dikaji dari beberapa

bidang studi yang tidak terkotak-kotak atau holistik, memberikan pengalaman langsung, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan-kelebihan tertentu. Menurut Majid (2014 ; 92) pembelajaran tematik terpadu adalah :

- 1) pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak ,
- 2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik,
- 3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama,
- 4) pembelajaran terpadu menumbuh kembangkan kemampuan berfikir dan sosial peserta didik,
- 5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/ lingkungan riil peserta didik,
- 6) jika pembelajaran tematik terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerjasama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu dapat membuat siswa senang belajar karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa, seluruh kegiatan belajar bermakna bagi siswa sehingga hasil yang didapatkan dapat bertahan lebih lama, serta dapat menumbuh kembangkan tingkat berfikir dan sosial siswa.

3. Hakikat Model Kooperatif

a. Pengertian Model Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. “Pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada peserta didik untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan sosial peserta didik bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat” (Reinita, 2013:35)

Slavin (2016:4) menyatakan bahwa, “Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran”. Siddiq (2019:48) menyatakan bahwa, “Model Cooperative Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif menekankan pada kerjasama dalam kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif, proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada peserta didik, peserta didik dapat saling membelajarkan sesama peserta didik lainnya.

b. Tujuan Model Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tujuan. Tujuan model pembelajaran kooperatif tersebut adalah “untuk meningkatkan hasil belajar akademik peserta didik, untuk mengajarkan peserta didik agar menerima keragaman atau perbedaan individu, dan untuk mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerja sama dan kolaborasi” (Asma, 2009:3)

Rusman (2011:210) menyatakan bahwa, “Tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif adalah untuk mengajarkan peserta didik keterampilan kerja sama dan berkolaborasi”.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan model kooperatif adalah untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik melalui kerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan, dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Kelebihan Model Kooperatif

Model kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengedepankan aktivitas kerjasama peserta didik secara berkelompok yang mempunyai beberapa kelebihan.

Abdulhak, 2011 (dalam Rusman, 2011:203) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri.” Dalam pembelajaran kooperatif akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang

dilakukan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru (*multi way traffic communication*).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, kelebihan pembelajaran kooperatif yaitu dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik melalui kerjasama kelompok, menghargai keberagaman, menumbuhkan sikap toleransi, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Hakikat Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian Model Kooperatif Tipe NHT

Model pembelajaran *Numbered Head Together* atau kepala bernomor struktur ini dikembangkan oleh Spancer Kagan, dengan menggunakan model ini peserta didik mendapat kesempatan untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan kerja sama mereka. Juwita, (2019:1) menyebutkan bahwa, “Model NHT adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan dapat menjamin keterlibatan semua peserta didik dalam kelas”. Fathurrohman (2015:82) menyatakan bahwa, “*Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang dipresentasikan di depan kelas”.

Putra (2015:2) menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student center*) sehingga

memberikan kesempatan lebih besar kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.”

Berdasarkan pendapat yang telah penulis paparkan, penulis mengambil kesimpulan bahwa, model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran yang lebih menekankan untuk menumbuhkan sikap sosial melalui kerja sama kelompok, dengan model pembelajaran tersebut peserta didik dapat saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan sebuah permasalahan beserta jawabannya dengan lebih tepat.

b. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe NHT

Taufina dan Muhammadi (2012:147) menyatakan bahwa, “*Numbered Head Together* adalah suatu model belajar dimana setiap peserta didik diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari peserta didik. Langkah-langkahnya yaitu 1) Fase I penomoran, 2) Fase II mengajukan pertanyaan, 3) Fase III berpikir bersama, 4) Fase IV menjawab pertanyaan, 5) Fase V memberikan tanggapan-tanggapan, 6) Kesimpulan”.

Istarani (2012:13) memaparkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu:

- (1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya, (4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya,

(5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, (6) Kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan untuk menggunakan langkah model kooperatif tipe *Numbered Head Together* menurut Istarani (2012:13), yaitu:

(1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya, (4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, (5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, (6) Kesimpulan.

Dari beberapa langkah-langkah model NHT yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah menurut Istarani karena langkah tersebut lebih mudah dipahami oleh penulis, dan peserta didik yang nantinya diterapkan dalam Tema 6 yaitu Panas dan Perpindahannya.

c. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Model kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan, kesiapan dan kesungguhan peserta didik dalam belajar, meningkatkan kerjasama dan hubungan sosial yang baik diantara peserta didik, dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Model kooperatif tipe NHT memiliki beberapa kelebihan.

Istarani (2012:13-14) menyatakan bahwa "Kelebihan dari model *Numbered Head Together* adalah, 1) Dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik, 2) Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik secara

bersama, 3) Melatih peserta didik untuk menyatukan pikiran, 3) Melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain. Taufina dan Muhammadi (2012:147) menyatakan bahwa, “Kelebihan model *Numbered Head Together* yaitu, 1) Setiap peserta didik siap semua, 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai”.

Dari beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kelebihan model *Numbered Head Together* adalah 1) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik, 2) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, 3) Menumbuhkan sikap sosial melalui kerjasama, 3) Meningkatkan tanggung jawab peserta didik, 5) Melatih peserta didik menghargai pendapat orang lain, 6) Menghargai perbedaan pendapat.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Majid (2014:125) menyatakan bahwa, “RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”. Selain itu, Rusman (2011:5) menjelaskan bahwa, “Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajarpeserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan pembelajaran yang berisi langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran.

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat berfungsi dalam menentukan kualitas pembelajaran. Menurut Kunandar (2011:263) menyatakan bahwa, “Fungsi rencana pembelajaran yaitu sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi RPP yaitu sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

c. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki komponen yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah komponen RPP terdiri atas “(1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, (6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat di amati dan

diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) materi pembelajaran, menurut fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (9) model dan metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, (10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran, (11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar yang relevan, (12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan (13) penilaian hasil pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis akan menyusun RPP sesuai dengan komponen yang terdapat dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

d. Penggunaan Model *Numbered Heads Together* (NHT)

Istarani (2012:12) menyatakan bahwa, *Numbered Head Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi atau pikiran peserta didik terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh peserta didik sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok.

Pembelajaran dengan menggunakan model NHT diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap kelompok diberi nomor 1 sampai 8.

Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan pada tiap-tiap kelompok untuk menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.

Langkah berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapatkan giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih dalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan tersebut sebagai pengetahuan yang utuh.

B. Kerangka Teori

Dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dalam

pembelajaran secara berkelompok. Dalam penelitian tindakan kelas yang akan penulis lakukan ini, penulis menggunakan langkah-langkah menurut Istarani (2012:13) adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor.

Dalam pembentukan kelompok dibentuk kelompok yang heterogen, yaitu ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar, guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 4 orang peserta didik. Guru memberi nomor kepada peserta didik dalam kelompok, yaitu 1, 2, 3, dan 4 kemudian guru memberi nama kelompok yang berbeda, yaitu kelompok apel, mangga, nanas, jeruk.

2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.

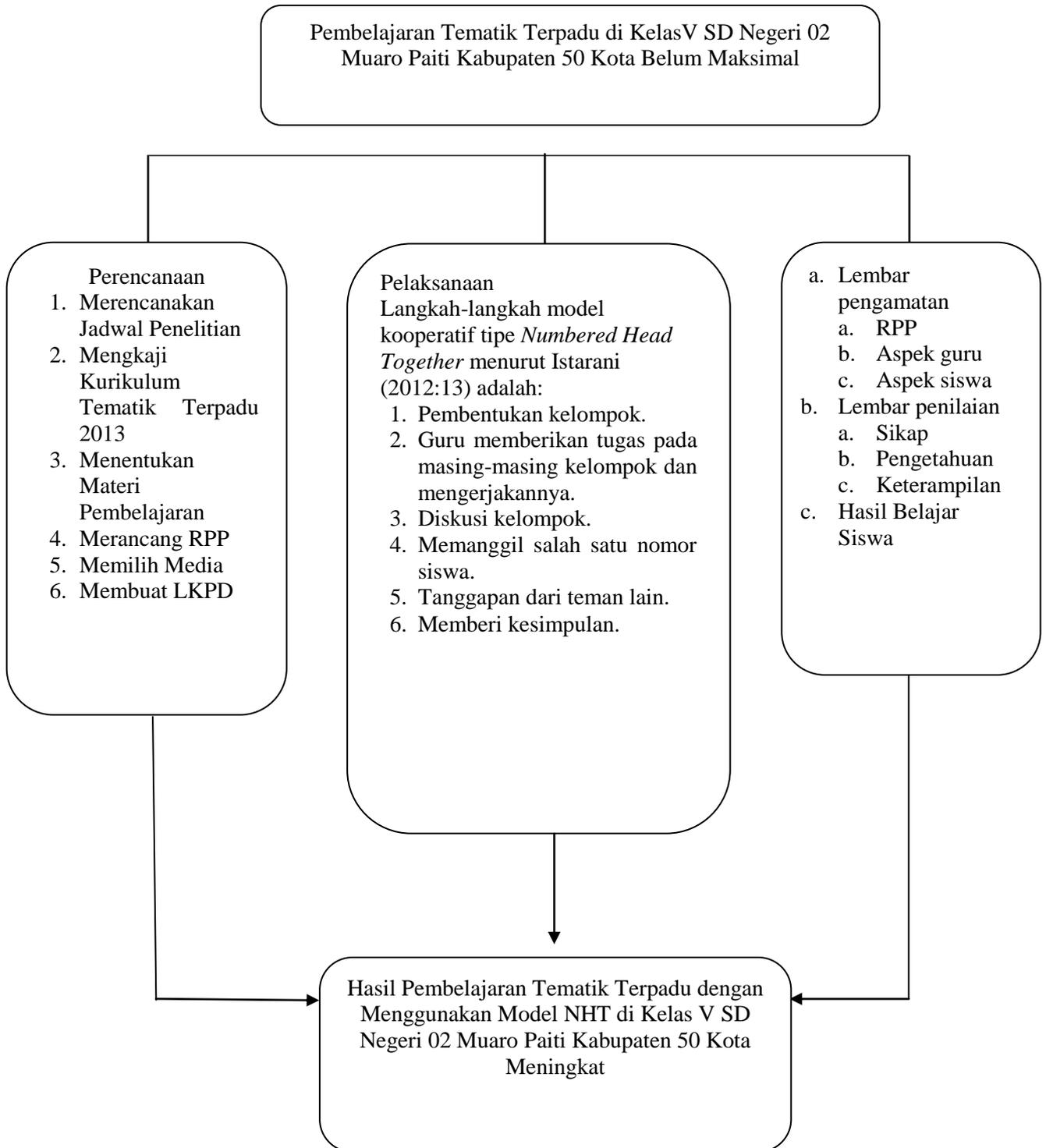
Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKPD kepada setiap peserta didik sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKPD.

4. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya.
5. Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya.

6. Kesimpulan.

Penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SD Negeri 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan secara individu dan berkelompok akan memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan karena masing-masing peserta didik saling bertukar pikiran dengan anggota kelompok dan berusaha untuk mencari, mengolah, dan melaporkan informasi yang didapat dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Bagan 2.1 KerangkaTeori



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan Hasil Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas V SD Negeri 02 Muaro Paiti Kabupaten 50 Kota. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Hasil Pembelajaran menggunakan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran tematik terpadu dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah Kooperatif tipe NHT menurut Istarani (2012:13) dengan langkah sebagai berikut: (1) Peserta didik dibagi kedalam kelompok yang setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, (2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya, (4) guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang

nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, (5) guru meminta tanggapan dari teman lain kemudian guru menunjuk nomor yang lainnya dan seterusnya, (6) lalu guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I dengan rata-rata 79,16% (C). Dan semakin meningkat pada siklus 2 yaitu 94,44% dengan kriteria sangat baik (A).

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dilihat dari Keberhasilan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siklus I dengan rata-rata nilai aktivitas guru adalah 80,55% dengan kualifikasi (B) dan rata-rata nilai aktivitas siswa adalah 77,77% dengan kualifikasi (C). Kemudian lebih meningkat lagi pada siklus 2 dengan perolehan nilai aktivitas Guru 94,44% dengan kualifikasi (A) dan aktivitas siswa yang diperoleh adalah 94,44% dengan kualifikasi (A). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus 2.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan kemampuan Hasil Pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran tematik terpadu yaitu:

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran hendaknya seorang guru benar-benar memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam RPP. Penjabaran dari komponen-komponen tersebut hendaknya memperhatikan kebutuhan dan lingkungan siswa agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan yang dicapai dapat terwujud secara optimal.
2. Pada tahap pelaksanaan hendaknya seorang guru harus benar-benar mampu menguasai dan mengkondisikan kelas agar siswa semangat untuk belajar dan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran terjadi dua arah antara guru dan siswa. aspek guru maupun aspek siswa sama-sama berperan penting dalam keberlangsungan pembelajaran karena kedua aspek ini saling mendukung satu sama lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Candasari, D. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Ii Sdn Jajar Tunggal I Surabaya*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(2), 1-11.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran yang Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Firdaus, F., Hamimah, H., & Desyandri, D. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) di Sekolah Dasar*. e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(2), 27-37.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Juwita, P., Reinita, M. P., & Tin Indrawati, M. P. *Pengaruh Model Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas V SDN 15 Padang Sarai*. Padang: PGSD FIP Universitas Negeri Padang.
- Kemendikbud. 2016. *Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press,
- _____. 2014. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Penilaian Autentik Suatu Penilaian Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahyuddin, R. (2013). *Penggunaan Pendekatan Kooperatif Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Mahasiswa PGSD FIP UNP*. Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 13(1), 76-81.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Press.
- Mulyana, M. A. Dkk. 2016. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya*. Jurnal Pena Ilmiah, 1(1):334.
- Mulyasa E. 2014. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Putra, R. P. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sdn Sajen 02 Pacet–Mojokerto*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(3), 1-10.
- Reinita, R. (2013). *Model Listening Team*. Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 13(1), 34-39.
- Reinita, R., & Andriska, D. (2017). *Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. 1(2), 61-73.
- Ridwan, M., Desyandri, D., & Fitria, Y. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Talking Stick di Kelas V Sekolah Dasar*. e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(2), 1-10.
- Rusman. 2011. *Model–model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Sanjaya, Wina 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Media Group.
- Siddiq, M., & Reinita, R. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Cooperative Tipe Course Review Horay Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(2), 47-54.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E Robert. 2016. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- _____. 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wiriadmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.